BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting yang terkait langsung dalam perkembangan manusia sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik agar mampu hidup dalam kesuaian dengan perubahan keadaan yang terjadi disekitar. Pendidikan mampu menjadi sebuah orientasi baik individu mapun masyarakat secara umum sebagai pilihan untuk mendapatkan pelatihan ketrampilan, memperoleh pengalaman yang lebih baik, dan kesempatan untuk berproses dari tidak mengetahui menjadi orang dengan pengetahuan yang luas (Kirana, 2018: 61-79).

Negara Kesatuan Republik Indonesia mengatur segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha dengan kesadaran dan kesengajaan dalam rencana yang terususun rapi untuk menciptakan kondisi pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik untuk membangun kompetensi dan mengembangkan diri agar mempunyai kemampuan psikomotorik yang baik, sikap keseharian yang mulia, serta mempunyai pengetahuan ilmiah yang luas dalam upaya berperan aktif di masyarakat dalam membangun bangsa, negara

(RI, 2003: 37).

Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam banyak hal tidak akan mampu dilakukan dalam waktu singkat dan memerlukan proses yang panjang sebagai upaya melengkapi diri dengan kemampuan yang bermacam-macam sebagai upaya menajadi manusia yang berkualitas. Setiap proses peningkatan yang terjadi pada manusia memiliki masa dan waktu untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang tidak dapat di lakukan dengan pemikiran sempit. Sebagai makhluk yang komplek dengan akal pikiran manusia memiliki banyak kelebihan serta kekurangan sehingga menuntut pemikiran yang matang dan proses yang serius dalam proses perkembangannya (Eka Susanti, 2018: 58).

Negara Indonesia mewujudkan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah menyusun dengan sedemikian rupa agar pendidikan yang ada di Indonesia dapat menghasilkan manusia yang unggul dari perilaku, ketrampilan, dan pengetahuan untuk mewujudkan negara yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia global. Kualitas warga negara yang baik akan menjadikan negara yang kuat dan berdaulat, sebaliknya negara dengan kualitas pendidikan yang rendah akan sulit berkembang dan cenderung tertinggal dari negara lain (Ady Ashari, 2018: 34-46).

Tujuan pendidikan beraneka ragam sesuai dengan prinsip pengembangan yang ingin dicapai, namun terdapat sebuah garis besar dimana sebaik apapun kemampuan yang telah dicapai tidak akan dapat menghasilkan

sesuatu yang baik jika kurang dalam budi pekerti. Budi pekerti penting bagi manusia untuk menjaga ketertiban manusia dalam menjalani kehidupan karena menjadi dasar berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi kehidupan individu maupu dalam kehidupan sebagai bagian dari masyarakat (Pendidikan et al., 2015: 6).

Indonesia memiliki populasi yang banyak dengan jumlah mayoritas merupakan penduduk dengan agama Islam. Hal ini semakin menjadikan pendidikan di Indonesia menempatkan pendidikan agama dan budi pekerti pada posisi yang penting sebagai dasar menjalankan kehidupan di dunia dan memperoleh kemuliaan di akhirat. Agama Islam menjadikan tujuan hidup bukan hanya sebatas sukses di dunia namun ada hal lain yaitu kehidupan juga harus mampu menggapai tujuan akhirat sebagaimana pembawa agama Islam di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia agar sesuai dengan fitrahnya yaitu hamba Tuhan dan pemimpin di bumi (Syafiqurrohman, 2020: 37-48).

Pendidikan Agama Islam atau disebut dengan PAI merupakan rancangan pendidikan yang mengakomodir pengembangan manusia dengan berdasarkan wahyu Ilahi dan sabda RasulNya yang memuat nilai-nilai kehidupan dan kemampuan mendasar sebagai acuan bagi manusia menjalani hidup di dunia. Keistimewaan Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik karena memiliki dua arah dengan porsi seimbang yaitu bertujuan menciptakan manusia yang lengkap dalam pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan pengetahuan agama Islam untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-

nilai yang tertuang dalam Al Qur'an dan As Sunah (Nashuddin, 2020: 33-52).

Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai mata pelajaran seperti akidah akhlak, sejarah Islam, fiqh, Al Qur'an hadits, bahasa Arab, dan beberapa mata pelajaran lain dengan tujuan meberikan pengetahuan bagi generasi muslim tentang ilmu agama Islam sebagai bekal menjalani kehidupan sesuai dengan syariat dan menciptakan generasi penerus yang memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga mamapu menjadi sebuah pondasi penting untuk menjaga perilaku generasi muslim agar tidak terlalu jauh dengan tuntunan yang telah ditetapkan dan menjadi sarana memberikan pengetahuan dalam lingkup lembaga pendidikan tentang agama Islam (Suriadi et al., 2019: 89–105).

Kebutuhan tetang Pendidikan Agama Islam semakin meningkat dalam perkembangan zaman dimana setiap masyarakat mampu bergaul dan berhubungan dengan manusia lain yang lebih luas dari dalam negeri maupun manca negara. Pergaulan yang makin global mengakibatkan bertemunya kebudayaan yang bermacam-macam dengan perbedaan karakter budaya sehingga generasi muslim perlu dikuatkan dalam kepribadian sebagai muslim untuk membentengi diri dari kebudayaan lain yang memiliki nilai dan tradisi berbeda. Kebudayaan masyarakat global tidak semua dapat diterima dalam agama Islam karena sebagian lain terbiasa dengan kebebesan yang justru dilarang oleh agama Islam namun tetap harus dihormati karena memang bukan wewenang masyarakat muslim untuk memaksa beragama Islam. (Hasbullah, 2018: 13)

Menjaga generasi muslim untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam adalah kewajiban bagi muslim yang lain. Kewajiban ini lahir dari firman Allah yang meyuruh setiap muslim untuk menjaga saudara sesama muslim agar tetap berada di jalan yang benar serta selalu mengingatkan tatkala menjalani kehidupan di luar ketetapan yang telah ada dalam Al Qur'an dan As Sunah sebagaimana firman Allah:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah diantara kamu ummat/golongan yang menyeru kepada kepda kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Dan mereka orang-orang yang beruntung {Q.S: Ali 'Imron:104} (Depag, 2007: 63)

Kompleksitas PAI dari jumlah pelajaran yang ada menjadikan tujuan yang ingin dicapai menjadi luas sehingga menimbulkan respon yang berbeda-beda dari siswa sehingga di perlukan banyak inovasi dan stimulus untuk meningkatkan respon dan ketercapaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Invoasi dalam pembelajaran di harapkan mampu membuat siswa memahami pelajaran yang beraneka ragam degan tingkat kesulitan yang berbeda. Banyaknya pelajaran dalam pendidikan agama Islam bukan menjadi sebuah kesulitan, namun dapat dijadikan sarana yang baik jika dilakukan dengan inovasi yang bermacam-macam sehingga pembelajaran justru menjadi menarik dan berkualitas (Khoiruddin, 2018: 92-105).

Kompleksitasnya PAI telah menjadikan para siswa memiliki sikap yang kompleks pula yang lahir dari materi pembelajaran yang bermacam-macam. Siswa akan terbagi dalam beberapa sikap yaitu terdapat siswa aktif, pasif, dan

bahkan terdapat siswa yang tidak terlalu mempedulikan pembelajaran. Hal ini diperparah dengan pembelajaran jarak jauh saat pandemi melanda. Tantangan berdasarkan keadaan yang terjadi bagi para guru PAI di semua tingkatan pendidikan untuk berupaya menciptakan invoasi dalam pelajaran PAI unutk menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami sehingga menjadi pilihan pelajaran bagi siswa (Susanti et al., 2021).

Selain itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI saat ini, berbagai permasalahan dan tantangan muncul seiring diberlakukannya pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran yang memadukan jarah jauh degan pembelajaran langsung. Menurut Herman, ada beberapafaktor yang menjadi masalah dalam pembelajaran PAI saat pandemi covid-19 dan setelah masa pasca pandemi, diantaranya: 1. Faktor kemampuan Pendidik, yaitu terbatasnya sarana prasarana yang digunakan pendidik, kemampuan dalam menguasaiteknologi yang masih belum merata pada setiap pendidik dalam sebuah lembaga maupun dalam lingkup yang lebih luas, dan keefektifan kegiatan belajar mengajar yang belum dapat menghasilkan kulaitas yang maksimal. 2. Faktor siswa yang berpengaruh dari budaya literasi yang belum menjadi kebiasaan masyarakat umum, pemahaman siswa dalam agama Islam yang masih belum merata dari segi keilmuan dan kemampuan dengan berbagai kondisi yang terjadi pada siswa, dan keinginan siswa yang belum tinggi dalam meningkatkan pemahaman tetang pendidikan agama Islam (Adinoto, 2019: 53)

SDMT Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang

menyelenggarakan pendidikan bagi siswa tingkat dasar dengan memiliki siswa ratusan dalam satu angkatan di kelas 2. Sekolah ini selalu berupaya membuat nyaman para siswa dalam belajar baik kondisi daring maupun luring. Saat daring, banyak siswa yang merasa jenuh karena proses pembelajaran jarakjauh ini mengharuskan siswa belajar secara mandiri dengan bimbingan orang tua. Para orang tuapun dituntut untuk mampu menguasai semua materi. Meski dengan instruksi guru, namun belum mampu seintensif ketika tatap muka. Dari siswa sendiri muncul beberapa masalah, diantaranya berkurangnya minat, Minat, dan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka. Kondisi tersebut ternyata masih bertahan ketika siswa sudah melaksanakan tatap muka. Minat belajar siswa menurun seiring rumitnya materi pelajaran dan semakin banyaknya pelajaran yang mereka pelajari. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Ustadzah Chusbah adalah belum lancarnya kemampuan baca tulis siswa. Selain itu pemakaian buku paket yang isinya terlalu padat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, sehingga berakibat pada menurunnya minat siswa (Fadilah, 2017: 157-176).

Dari beberapa kondisi di atas, jelas bahwa proses pembelajaran membutuhkan pengajar yang kreatif dengan menyesuaikan pada kondisi siswa dan keadaan sekitar demi terwujudnya KBM yang efektif dan efisien. Maka penulis berusaha memberikan solusi dengan mengembangkan sebuah produk. Melalui penelitian ini penulis mengangkat sebuah judul Pengembangan *E-Modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II di

SDMT Ponorogo.

Dengan adanya modul berbasis elektronik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan keaktifan dalam mempelajarai ilmu agama Islam dengan dengan kemasan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dengan adanya media pembelajaran yang memuat materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat mempermudah dalam menjelaskan materi melalui kombinasi gambar, video dan audio, sehingga dapat merangsang dengan lebih baik pada penglihatan siswa selama belajar dan pendengaran siswa untuk dapat fokus dengan harapan proses belajar terjadi dengan lebih menyenangkan dan efektif (Farida & Ratnawati, 2021: 72-78).

Beberapa alasan pentingnya pengembangan bahan ajar: 1. Modul pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga menarik dan penting untuk dikembangkan. 2. Dengan adanya modul pembelajaran ini siswa bisa terarah, terbimbing dan terkontrol belajarnya. 3. Adanya keberagaman siswa yang memiliki kemampuan berbeda salah satunya kemampuan baca tulis, menjadikan penting untuk dikembangkannya modul pembelajaran ini. 4. Belum adanya modul pembelajaran berbasis elektronik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdapat pada jenjang sekolah dasar sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan produk baru untuk menambah khazanah keilmuan yang efektif, kreatif, inovatif dan variatif pada lembaga pendidikan melalui Pendidikan Agama Islam (Damarsasi, D. G., & Saptorini, 2018: 1-10).

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keaktifan dan minat siswa-siswai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan BudiPekerti dengan pembelajaran yang kurang dikembangkan melalui inovasi baik media dan metode yang digunakan.
2. Minat siswa dalam belajar mandiri yang rendah dikarenakan keterbatasan sumber belajar yang dimiliki siswa dari buku pelajaran, sarana pendukung, serta bacaan lain di luar buku pegangan untuk pendalaman materi.
3. Pengembangan pendidikan agama Islam dalam memakisimalkan media yang masih jauh dari kreatifitas untuk menjadikan pelajaran yang disukai siswa.
4. Masih belum banyak terdapat modul berbasis *e-modul* ataupun berupa karya digital pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat digunakan untuk memaksimalkan minat siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dipilih peneliti dalam penelitan ini adalah pengembangan modul yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kepada siswa merupakan modul elektronik dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui pembelajaran digital dengan materi pembelajaran yang berupa teks materi, gambar sebagai media, dan video penjelasan materi, dengan yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik dan kreatif. Modul

pembelajaran elektronik atau *E-Modul* tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi merupakan modul dengan judul Senang Bisa Membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari pengembangan peneliti sebagai upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran agama Islam. Aplikasi yang digunakan peneliti dalam pembuatan modul elektronik adalah *Flipbook PDF Professional* dengan basis operasi sistem android pada *smartphone* siswa dan *Windows Dekstop* pada laptop yang berbasi *windows*. Pengukuran minat siswa dalam belajar dibatasi pada indikator yang dideskripsikan dengan perasaan senang saat belajar, keterlibatan siswa dengan guru, ketertarikan untuk ikut belajar, dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkanminat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo?
2. Bagaimana kelayakan *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk menghasilkan produk berupa *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk

meningkatkan minat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo.

2. Untuk mengetahui kelayakan produk berupa *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo.
3. Untuk mengetahui efektivitas *e-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkanminat belajar siswa kelas II di SDMT Ponorogo.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk hasil dari penelitian dalam pengembangan ini berbentuk modul elektronik atau *e-book* yang dibuat melalui penggunaan aplikasi *flipbook pdf profesional* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an. Modul dirancang khusus dengan tujuanr siswa dapat meningkat dalam minat serta lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.
2. Modul ini dibuat agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat meningkatyang nantinya berpengaruh pula terhadap hasil belajar baik dari sisi kognitifmaupun afektif.
3. Aspek yang dikembangkan dalam modul ini yaitu: aspek yang memuat materi pembelajaran, desain yang menjadi tampilan modul, aspek dalam evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dan kelayakan penerapan modul dalam kegiatan pembelajaran.
4. Modul ini dibuat dengan huruf yang bervariasi dan dominasi warna cerah.

5. Modul ini menggabungkan tulisan, gambar dan video interaktif.
6. Di akhir modul akan disajikan beberapa soal sebagai serana evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kadar pemahaman siswa yang didapat setelah pembelajran selesai.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

   Maantaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahun siswa dan pemahaman yang lebih baik yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi sarana dan solusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun pada lembaga pendidikan lain.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian yang menghasilkan *E-modul* dalam materi pendidikan agama Islam dapat menjadi bahan pembelajaran yang dapat digunakan setiap guru sehingga membantu dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi.

   b. Bagi Peserta Didik

      Produk yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa yang masih rendah dan

menjaga minat siswa yang sudah tinggi dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menhasilkan mudul pembelajaran elektronik yang dapat digunakan dan dikembangkan sekolah untuk dimanfaat sebagai usaha meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ilmu agama Islam dan menjadi sarana mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih baik. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian bagi sekolah secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas lembaga yang menerapkan karena mampu lebih berinovasi dan berkrasi dalam usaha menciptakan pembelajaran yang efektif dalam hasil yang dicapai dan lebih menarikk dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

d.Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana menambah kemampuan dalam berinovasi dan meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan materi pembelajaran dengan harapan dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan umumnya dan bagi perkembangan pendidikan agama Islam khususnya. Pengalaman dalam penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menjadi lebih baik sebagai insan

pendidikan dalam usaha meningkatkan keilmuan dan pengalaman serta menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi orang lain.

H. Asumsi Pengembangan

1. Dengan pengembangan *e-modul* ini, diharapkan siswa lebih meningkat dalam minat mempelajari dan memahami materi Senang Bisa Membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti di setiap sekolah.
2. Produk yang dihasilan yaitu *e-modul* dapat dioperasikan dengan versi *dekstop* maupun *android* ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan suasana pembelajaran yang lebih aktif.
3. Minat belajar siswa yang meningkat selama mengikuti pembelajran diharapkan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari sisi kognitif maupun afektif dan berpengaruh positif pada sikap siswa sehari-hari.